

**Persepsi Masyarakat Kenanga Terhadap Rencana Pembangunan Rumah Potong Hewan Kenanga Di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon**Luky Sebastian<sup>1</sup>, Mus Nilamcaya<sup>2</sup> dan Retnno Widyani<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Cirebon

lukysebastian02@gmail.com

**ABSTRAK**

Kondisi rumah potong hewan saat ini berada di kawasan pemukiman yang padat penduduk serta kondisi bangunan yang sudah tidak layak sehingga pemerintah merencanakan pemindahan rumah potong hewan. Rencana pemindahan rumah potong hewan dari Desa Battebat ke Kelurahan Kenanga nantinya akan memberikan manfaat dan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat Kelurahan Kenanga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kenanga terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan dan untuk mengetahui hubungan antara persepsi masyarakat dengan karakteristik responden. Lokasi penelitian ini yaitu di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber dan dilakukan pada bulan Agustus tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini sangat besar yaitu 1.966 penduduk, maka pada penelitian ini dilakukan penarikan sampel menggunakan rumus *Slovin* sehingga di dapat sampel 43 responden. Analisis data yang digunakan untuk mencari nilai persepsi masyarakat adalah menggunakan skala likert kemudian di uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square* dan koefisien kontingensi apabila ada hubungan. Hasil penelitian penelitian ini adalah persepsi masyarakat Kenanga terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan masuk dalam kategori sedang dengan skor 1.241 atau rata – rata skor 28,9 per responden yang kemudian di uji lanjut dengan *Chi Square* didapat nilai  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel yaitu  $37,8 > 5,99$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kategori dalam persepsi masyarakat Kenanga terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan. Adanya hubungan antara persepsi masyarakat dengan karakteristik responden terjadi pada tingkat pendidikan dengan nilai  $X^2$  hitung =  $63,95 > X^2$  tabel = 12,59 dan keeratan hubungan yaitu kuat atau erat, sedangkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan persepsi masyarakat.

**Kata kunci :** rumah potong hewan, persepsi masyarakat, uji Chi square**ABSTRACT**

The current location of the slaughterhouse is in a densely populated residential area, and the building is no longer proper, so the government is planning to move the slaughterhouse. The plan to move the slaughterhouse from Battebat Village to Kenanga Sub-District will later provide positive and negative benefits and impacts for the Kenanga Sub-District community. This study aims to determine the Kenanga community's perception of the plan to build a slaughterhouse and to determine the

Persepsi Masyarakat Kenanga Terhadap Rencana Pembangunan Rumah Potong Hewan Kenanga Di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

relationship between community perceptions and the characteristics of the respondents. The location of this research is Kenanga Village, Sumber District, and it will be carried out in August 2021. This type of research is quantitative and descriptive. The population of this study was substantial, namely 1,966 residents, so in this study, a sample was drawn using the Slovin formula so that a sample of 43 respondents was obtained. Analysis of the data used to find the value of public perception is done using a Likert scale, followed by testing the hypothesis using the Chi-Square test and the contingency coefficient if there is a relationship. Results of this study indicate that the Kenanga community's perception of the plan to build a slaughterhouse is in the medium category, with a score of 1,241 or an average score of 28.9 per respondent, which is further tested with Chi-Square. The value of  $X^2$  counts  $> X^2$  table is  $37.8 > 5.99$ , which means that there are significant differences in the category in the perception of the Kenanga community towards the plan to build a slaughterhouse. There is a relationship between people's perceptions and the characteristics of respondents at the level of education with a calculated value of  $X^2 = 63.95 > X^2$  table = 12.59, and the relationship is solid or close. At the same time, gender, age, and occupation have no relationship with public perception.

**Keywords:** slaughterhouses, public perception, Chi-square test

## **Pendahuluan**

Daging sapi merupakan bahan pangan yang sangat penting bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan gizi. Produksi daging sapi di Kabupaten Cirebon di tahun 2016 – 2020 memiliki rata – rata produksi sebesar 3.850 ton setiap tahunnya (Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, 2020). Akibatnya intensitas pemotongan yang semakin meningkat juga. Oleh karena itu, keberadaan rumah potong hewan (RPH) sangat diperlukan (Gaznur dkk, 2016).

Rumah potong hewan merupakan suatu tempat atau bangunan yang digunakan dalam pemotongan hewan ternak. Menurut Irwansyah (2019) rumah potong hewan adalah kompleks bangunan yang dibuat menurut bagan tertentu di suatu wilayah atau kota yang digunakan sebagai tempat pemotongan hewan.

Rumah potong hewan di Kabupaten Cirebon direncanakan akan dipindah tempat atau relokasi dari yang sebelumnya bertempat di Desa Battembat Tengah Tani menuju ke Kelurahan Kenanga Sumber. Menurut Kepala Bidang Kesehatan Hewan

Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon, pindahnya lokasi rumah potong hewan dikarenakan sudah tidak layak dalam segi bangunan dan berada di kawasan pemukiman yang padat penduduk (Egi, 2021).

Dengan rencana pindahnya rumah potong hewan menuju Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber maka aktivitas pemotongan hewan akan terjadi dalam lokasi tersebut. Aktivitas pemotongan dalam rumah potong hewan akan memberikan sisa-sisa pemotongan berupa limbah. Limbah tersebut apabila dibiarkan maka akan menimbulkan dampak berupa bau, pencemaran air, dan keluhan kesehatan (Nurfifi dkk, 2017).

Disamping dampak negatif yang disebabkan oleh rumah potong hewan, manfaat dan dampak positif juga akan dirasakan oleh masyarakat sekitar. Dengan adanya rencana pembangunan suatu tempat maka akan memberikan dampak positif berupa membuka lapangan pekerjaan baru (Setiawati dkk, 2013). Oleh karena itu

pembangunan rumah potong hewan di Desa Kenanga juga akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar seperti yang terjadi pada rumah potong hewan Battebat yaitu terbukanya lapangan pekerjaan dan banyaknya usaha seperti usaha *supplier daging* dan usaha kuliner hasil olahan daging. Dengan adanya manfaat serta dampak positif dan dampak negatif dari rencana pembangunan rumah potong hewan tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai persepsi masyarakat yang dekat dengan lokasi rencana pembangunan tersebut. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian berupa "Persepsi Masyarakat Kenanga Terhadap Rencana Pembangunan Rumah Potong Hewan Kenanga di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon".

#### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon. Penentuan penelitian di lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa adanya rencana pembangunan rumah potong hewan baru yang yaitu di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber sehingga kedepannya segala aktivitas pemotongan akan terjadi di lokasi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Agustus 2021.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan atau meringkas suatu kondisi, situasi, atau suatu fenomena dari berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder.

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah masyarakat sekitar lokasi

rencana pembangunan rumah potong hewan yang berada di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Menurut survei pendahuluan bahwa sekitar lokasi rencana pembangunan rumah potong hewan merupakan penduduk RW 02 dan 04 Kelurahan Kenanga. Penduduk Kelurahan Kenanga yang termasuk dalam RW 02 dan RW 04 memiliki jumlah penduduk masing – masing 1.115 dan 851 penduduk. Total populasi dalam penelitian ini yaitu 1.996 penduduk. Oleh karena jumlah populasi yang besar, maka dilakukan penarikan sampel.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan didapat bahwa populasi dilokasi rencana pembangunan rumah potong hewan di RW 02 dan 04 Kelurahan Kenanga memiliki jumlah penduduk yaitu 1.966 penduduk. Sehubungan dengan jumlah populasi yang sangat besar maka dilakukan penarikan sampel. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (2003) yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kelonggaran (15%)

Tingkat kelonggaran 15 % digunakan dengan dasar bahwa jumlah populasi tidak lebih dari 2.000 populasi (Sugiyono, 2003). Dengan menggunakan rumus tersebut maka didapat jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.966}{1+1.966(0,15)^2} = 43,4$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut maka jumlah sampel penelitian adalah 43 orang responden di RW 02 dan 04 Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

Variabel pada penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan. Lalu

dari variabel Kembali dibagi menjadi beberapa bagian atau sub variabel untuk mengelompokkan beberapa indikator. Indikator pada penelitian ini digunakan sebagai pertanyaan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil dari persepsi masyarakat. Adapun variabel, sub variabel, dan indikator seperti pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Variabel, Sub Variabel, dan Indikator

Sub Variabel	Indikator
Pembangunan RPH	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi Pemerintah</li> <li>- Jauh dari Pemukiman</li> <li>- Menyediakan alat Pengolah Limbah</li> <li>- Luas lahan yang memadai</li> </ul>
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sarana pemeriksaan kesehatan hewan</li> <li>- Pemotongan yang aman</li> <li>- Menjamin kualitas daging</li> </ul>
Dampak Positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuka lapangan pekerjaan</li> <li>- Membuka Usaha Supplier Daging</li> <li>- Membuka Usaha Kuliner Olahan Daging</li> <li>- Infrastruktur sekitar diperbaiki</li> </ul>
Dampak Negatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencemaran lingkungan</li> <li>- Bau yang menyengat musim kemarau dan hujan</li> <li>- Pencemaran air sungai</li> <li>- Gangguan Penyakit</li> </ul>

**A. Mencari nilai persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan RPH**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan skala likert. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel dijabarkan yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator - indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur ini dapat

dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan terhadap sikap yang diungkapkan dengan kata-kata yang dikategorikan atau penentuan skor (Ridwan, 2008). Skor atau nilai yang diberikan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori diantaranya :

- |    |               |   |           |
|----|---------------|---|-----------|
|    |               |   | $X_i =$   |
| a. | Sangat Setuju | : | 3         |
| b. | Setuju        | : | 2         |
| c. | Tidak Setuju  | : | 1         |
|    |               |   | $K =$     |
|    |               |   | Jumlah    |
|    |               |   | $h$ Kelas |

Dalam mengolah data hal dengan skala likert hal yang dilakukan yaitu menentukan interval kelas. Adapun untuk mengetahui interval kelas menurut Suparman (1990) ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan :

C = Interval Kelas

$X_n$  = Skor Maksimum

1. Pembangunan RPH Baru, Dampak Positif, dan Dampak Negatif

Dalam mengukur persepsi masyarakat terhadap rencana pembanguna rumah potong hewan di Kelurahan Kenanga berdasarkan sub variabel pembangunan rph baru, dampak positif, dan dampak negatif dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas seperti pada lampiran 4. Setelah mengetahui interval kelas maka didapat skala mengenai persepsi masyarakat seperti pada ilustrasi 3.

172	287	401	516
Rendah	Sedang	Tinggi	

Ilustrasi 3. Skala Likert Sub Variabel Pembangunan RPH, Dampak Positif, dan Dampak Negatif

2. Manfaat rumah potong hewan

Dalam mengukur persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan di Kelurahan Kenanga berdasarkan sub variabel

manfaat rumah potong hewan dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas seperti pada lampiran 4. Setelah menghitung interval maka didapat skala mengenai persepsi masyarakat seperti pada ilustrasi 4 sebagai berikut :

129	215	301	387
Rendah	Sedang	Tinggi	

Ilustrasi 4. Skala Likert Sub Variabel Manfaat RPH

Setelah melakukan perhitungan interval langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan persepsi masyarakat berdasarkan sub variabel. Perhitungan persepsi masyarakat berdasarkan sub variabel berisikan indikator-indikator yang merupakan pertanyaan dalam kuisioner. Adapun perhitungan persepsi masyarakat berdasarkan sub variabel sebagaimana dalam lampiran 4. Setelah melakukan

perhitungan persepsi masyarakat berdasarkan sub variabel selanjutnya yaitu menghitung persepsi masyarakat secara keseluruhan dengan menghitung interval kelas lalu dikategorikan seperti lampiran 4. Setelah mengetahui hasil perhitungan dari interval kelas total skor persepsi maka dicantumkan pada skala likert seperti pada ilustrasi 5.

645	1075	1505	1935
Rendah	Sedang	Tinggi	

Ilustrasi 5. Skala Likert Total Skor Persepsi Masyarakat

Setelah mengetahui nilai persepsi masyarakat secara keseluruhan langkah selanjutnya yaitu masukkan nilai tersebut kedalam tabel interval apakah termasuk kedalam kriteria tinggi, sedang, atau rendah yang menunjukkan hasil dari persepsi. Adapun table persepsi masyarakat secara keseluruhan seperti pada tabel 2. Setelah mengetahui hasil persepsi masyarakat langkah selanjutnya yaitu mengetahui persebaran data dari total hasil persepsi

sehingga dapat mengetahui persebaran jumlah data dari masing – masing interval persepsi tersebut. Adapun persebaran data seperti pada lampiran 4. Setelah mengetahui perhitungan interval maka selanjutnya yaitu mencantumkan dalam skala likert . Adapun perhitungan skala likert persepsi masyarakat secara keseluruhan seperti pada ilustrasi 6.

Tabel 2. Perhitungan Total Skor Persepsi Masyarakat

Variabel	Sub Variabel	Nilai	Keterangan
Persepsi Masyarakat	Sub Variabel 1	P1	Tinggi/Rendah/Sedang
	Sub Variabel 3	P2	Tinggi/Rendah/Sedang
	Sub Variabel 2	P3	Tinggi/Rendah/Sedang
	Sub Variabel 4	P4	Tinggi/Rendah/Sedang
<b>Total</b>		<b>Ptotal</b>	<b>Tinggi/Rendah/Sedang</b>

Setelah mengetahui interval skala likert persepsi masyarakat per responden, langkah selanjutnya yaitu melakukan

perhitungan nilai persepsi masyarakat masing- masing individu seperti pada tabel 3 sebagai berikut :

15	25	35	45
Rendah	Sedang	Tinggi	

Ilustrasi 6. Skala Likert Persepsi Masyarakat per responden

Tabel 3. Perhitungan Persepsi per Individu

Responden	Pertanyaan										Total Skor	Hasil
	1	2	3	4	5	...	15					
Responden 1												Rendah/Sedang/Tinggi
Responden 2												Rendah/Sedang/Tinggi
Responden 3												Rendah/Sedang/Tinggi
...												Rendah/Sedang/Tinggi
Responden 43												Rendah/Sedang/Tinggi

Setelah mengetahui hasil dari persepsi masyarakat masing – masing responden, langkah selanjutnya yaitu mengelompokkannya kedalam persebaran data persepsi masyarakat untuk

mengetahui frekuensi masing – masing kategori dalam persepsi masyarakat. Adapun persebaran data persepsi masyarakat per responden seperti dalam tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Persebaran data Persepsi Masyarakat

Persepsi Masyarakat	Frekuensi
Rendah	
Sedang	
Tinggi	
<b>Total</b>	<b>43</b>

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis berupa uji *Chi Square* (chi kuadrat). Penggunaan uji *Chi Square* merupakan teknik yang digunakan untuk menguji perbedaan proporsi populasi diantara data yang diamati dengan data yang diharapkan. Penggunaan uji *Chi Square* dapat digunakan apabila data berskala nominal dengan dua atau lebih kategori (Setiawan, 2005). Adapun rumus uji *Chi Square* sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$\Sigma$  = Penjumlahan semua sel pada kategori (1-k)

$O_i$  = Frekuensi yang diamati pada kategori ke i

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

Apabila nilai  $X^2$  hitung dibandingkan lebih besar dari  $X^2$  tabel, maka terdapat

perbedaan yang nyata, begitu pula sebaliknya apabila nilai  $X^2$  hitung dibandingkan kurang dari sama dengan nilai  $X^2$  tabel, maka tidak ada perbedaan yang nyata pada variabel.

**B. Mengetahui hubungan persepsi masyarakat dengan karakteristik responden**

Untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat berupa persepsi masyarakat dengan variabel bebas yaitu karakteristik responden maka data yang diperoleh ditabulasikan kedalam tabel silang dalam tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Tabel Silang Antar variabel

Persepsi	Variabel bebas (Karakteristik Responden)					$\Sigma$ Kolom
	Kategori A	Kategori B	Kategori C	Kategori D	Kategori E	
Rendah						
Sedang						
Tinggi						
$\Sigma$ Baris						

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi masyarakat dengan karakteristik responden maka menggunakan uji *Chi Square*. Untuk memudahkan dalam perhitungan nilai *Chi Square* maka dibuatlah dalam bentuk tabel perhitungan *Chi Square* dalam tabel 6. Setelah dihitung nilai *Chi Square* maka dibandingkan dengan  $X^2$  yang terdapat dalam tabel,

kesimpulan lebih besar atau lebih kecil nilai  $X^2$  hitung dibandingkan nilai  $X^2$  tabel yang berarti menunjukkan hasil interpretasi data yang ada. Hasil dari perhitungan *Chi Square* dapat juga menggunakan alat bantu berupa SPSS untuk mengetahui untuk mengetahui keputusan dari hasil perhitungan tersebut. (Wicaksono, 2014).

Tabel 6. Perhitungan *Chi Square*

Persepsi	$O_i$	$E_i$	$O_i - E_i$	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
Rendah					
Sedang					
Tinggi					
Jumlah					

Apabila nilai  $X^2$  memiliki hubungan yang nyata, maka dilanjutkan dengan uji keeratan hubungan. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara

variabel terikat yang berupa persepsi masyarakat dengan variabel bebas berupa karakteristik reponden maka dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (Furqon, 2004), yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+N}}$$

Dimana :  
 $X^2 = Chi\ Square$   
 $n =$  Jumlah Responden

Agar nilai  $C$  dapat digunakan untuk derajat asosiatif antar variabel bebas dengan variabel terikat, maka nilai  $C$  dapat dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum (Wahyuningsih dkk, 2017). Adapun untuk mendapatkan  $C_{maks}$  dengan rumus sebagai berikut :

$$C\ maks = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Dimana:

$m =$  nilai maksimum antara banyak kolom dan banyak baris

Apabila nilai  $C$  mendekati nilai  $C_{maks}$  maka derajat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin erat dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika selisih antara  $C_{maks}$  dengan  $C$  kurang dari 0,5 maka derajat hubungan yang terjadi adalah erat atau kuat.
- b. Jika selisih antara  $C_{maks}$  dengan  $C$  lebih dari atau sama dengan 0,5 maka derajat hubungan antar variabel yang terjadi adalah lemah atau tidak kuat (Wahyuningsih, 2017).

**Hasil dan Pembahasan**

**Pengetahuan Terhadap Rencana Pembangunan RPH**

Berdasarkan hasil dari tabel 14 dan ilustrasi 13 bahwa keseluruhan responden pada penelitian ini semuanya mengetahui akan rencana pembangunan RPH tersebut. Rencana pembangunan

rumah potong hewan di Kelurahan Kenanga sudah berlangsung sekitar dua tahun yang lalu dan melalui proses yang melibatkan masyarakat dalam perihal sosialisasi dan perizinan. Oleh karena itu, keseluruhan masyarakat yang tinggal di area sekitar rencana pembangunan rumah potong hewan sudah mengetahui akan adanya rencana pembangunan rumah potong hewan yang akan didirikan di Kelurahan Kenanga tersebut

Tabel 14. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan RPH

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tahu	43	100
2	Tidak Tahu	0	0
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil pengolahan data 2021

Pembangunan rumah potong hewan di Kelurahan Kenanga merupakan rencana dari pemerintah daerah melalui

Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon untuk melakukan pembaruan dari rumah potong hewan di Desa Battembat baik dari saran



hewan tersebut. Masyarakat nantinya akan merasakan manfaat dari rumah potong hewan tersebut seperti dapat menggunakan jasa pemotongan hewan secara aman dan sesuai stand ar. Menurut Kepala Rumah Potong Hewan Battebat, dalam operasional RPH Kenanga kedepannya pemotongan akan sesuai dengan standar dan syarat terutama pada tempat pemotongan yang higienis dan sesuai standar sehingga dapat menjamin keamanan hasil pemotongan tersebut. Selain itu, sebelum melakukan pemotongan maka harus melalui proses pemeriksaan kesehatan atau pemeriksaan pra (*ante*) dan paska (*post*) pemotongan sehingga akan memberikan hasil berupa daging yang higienis dan

aman secara kualitas. Seperti pada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 13/Permentan/OT.140/2010, manfaat rumah potong hewan dapat memberikan mutu dan jaminan daging dengan higienis dan terhindar dari penyakit dikarenakan proses pemotongan hewan di rumah potong hewan yang sudah menerapkan prosedur aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH) serta sebagai sarana pemeriksaan kesehatan hewan sebelum dan setelah dilakukan pemotongan. Oleh karenanya dengan manfaat dari rumah potong hewan tersebut maka akan memberikan manfaat yang baik pula bagi masyarakat tersebut.

129	215	<b>264</b>	301	387
Rendah	Sedang		Tinggi	

Ilustrasi 2. Skala Likert Sub Variabel Manfaat RPH

**Persepsi masyarakat mengenai rencana pembangunan rumah potong hewan berdasarkan sub variabel dampak positif rumah potong hewan**

Berdasarkan hasil didapat bahwa persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan berdasarkan sub variabel dampak positif RPH memiliki jumlah skor 402. Skor 402 pada ilustrasi 3 masuk kedalam kategori tinggi dengan interval 401 – 516. Masyarakat sangat setuju bahwa pembangunan rumah potong hewan akan memberikan dampak positif khususnya masyarakat sekitar lokasi rencana pembangunan rumah potong hewan. Masyarakat akan merasakan dampak positif seperti dibukanya lapangan pekerjaan, baik itu lapangan pekerjaan saat pembangunan rumah potong hewan maupun lapangan

pekerjaan saat sudah dibangun dan sudah beroperasi. Menurut masyarakat bahwa sudah ada sosialisasi nantinya masyarakat ikut dilibatkan sebagai pekerja dalam proyek pembangunan tersebut dengan kuota 50 % dari masyarakat sekitar lokasi pembangunan dan 50 % dari luar wilayah Kelurahan Kenanga. Seperti pada rumah potong hewan Battebat dampak positif yang nyata banyaknya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat seperti menjadi petugas RPH, penjagal, penjaga keamanan dan kebersihan, dan lain – lain. Hal ini seperti pada penelitian Irwansyah (2019) maka keberadaan rumah potong hewan akan memberikan dampak positif berupa terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar rumah potong hewan. Hal tersebut sesuai seperti pada rumah potong hewan di Kabupaten Cirebon yaitu di Desa Battebat bahwa

keberadaan rumah potong hewan dapat memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar. Adapun dampak positif dari keberadaan rumah potong hewan seperti

dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, membuka usaha *supplier* daging, dan masyarakat mudah dalam mendapatkan daging.

172	287	401	6	5
Rendah	Sedang	Tinggi		

Ilustrasi 3. Skala Likert Sub Variabel Dampak Positif RPH

Dampak positif selanjutnya yaitu seperti akan dibangunnya kios – kios baik untuk usaha daging ataupun usaha lainnya bagi masyarakat sekitar lokasi rumah potong hewan khususnya bagi masyarakat yang sawahnya terdampak sebagai lokasi pembangunan rumah potong hewan. Selain itu, akan dampak positif lainnya masyarakat bisa membuka usaha kuliner olahan baik itu olahan daging ataupun olahan hasil sampingan lainnya seperti yang terjadi sekitar lokasi rumah potong hewan Battembat yang menjadi salah satu destinasi wisata kuliner yang ada di Kabupaten Cirebon. Menurut Azwanda dkk (2016) keberadaan rumah potong hewan akan memberikan dampak positif kepada pelaku usaha sekitar lokasi rumah potong hewan. Selain itu, masyarakat juga akan merasakan perbaikan infrastruktur akibat adanya pembangunan rumah potong hewan. Menurut masyarakat infrastruktur sekitar akan diperbaiki terlebih dahulu sebelum adanya pembangunan rumah potong hewan, seperti jalan diperbaiki dan diperlebar sekitar 8 meter serta penerangan jalan akan diperbanyak.

Disamping dari dampak positif tersebut, menurut masyarakat dampak positif lainnya yang akan dirasakan adalah masyarakat akan menerima hasil sampingan berupa biogas dari rumah potong hewan. Hal tersebut menjadi kabar baik dikarenakan dapat mengefisiensi pengeluaran bagi masyarakat. Selain itu,

nantinya Kelurahan Kenanga menjadi ramai dan bisa menjadi terkenal khususnya untuk wilayah tiga Cirebon (Cirebon, Indramayu, Kuningan dan Majalengka) dikarenakan di Kelurahan Kenangan terdapat rumah potong hewan modern se- wilayah tiga cirebon dan juga masyarakat akan memiliki hubungan atau relasi dengan masyarakat dari daerah luar Cirebon.

**Persepsi Masyarakat berdasarkan Dampak Negatif RPH**

Berdasarkan hasil persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan Kenanga berdasarkan sub variabel dampak negatif memiliki hasil kategori rendah dengan skor 230 dikarenakan pada ilustrasi 17 berada pada skala 172 – 287. Masyarakat merasa tidak setuju akan dampak negatif yang dihasilkan dari rumah potong hewan seperti pencemaran lingkungan, pencemaran air sungai, bau, dan gangguan kesehatan. Masyarakat yang tidak setuju akan adanya dampak negatif merupakan masyarakat yang mayoritas memiliki tempat tinggal di belakang area lokasi pembangunan rumah potong hewan. Menurut masyarakat yang memiliki tempat tinggal di belakang lokasi pembangunan, bahwa nantinya takut mencemari air sungai yang merupakan tempat bagi masyarakat sekitar untuk aktivitas seperti mencuci pakaian atau

mandi. Seperti pada penelitian Nurfitri dkk (2017), bahwa keberadaan rumah potong hewan dapat memberikan dampak negatif akibat limbah yang tidak diolah dengan baik seperti pencemaran lingkungan, bau, dan gangguan

kesehatan. Hal tersebut berarti bahwa keberadaan rumah potong hewan dapat menimbulkan dampak negatif apabila alat pengolah limbah tidak terjaga dengan baik

172	<b>230</b>	287	401	516
Rendah		Sedang		Tinggi

Ilustrasi 17. Skala Likert Sub Variabel Dampak Negatif RPH

Masyarakat menyarankan untuk membuat alat pengolahan air limbah (IPAL) dengan baik dan serta dibuat kolam penampung sementara kotoran agar limbahnya tidak mencemari lingkungan dan air sungai. Selain itu, pihak rumah potong hewan harus rutin untuk *maintanance* atau perawatan alat pengolahan limbah sehingga dapat berjangka panjang untuk meminimalisir dampak negatif yang diakibatkan oleh limbah tersebut. Hal tersebut agar dampak negatif tidak terulang kembali seperti pada rumah potong hewan Kabupaten Cirebon di Desa Battembat yang menyebabkan pencemaran lingkungan akibat dari alat pengolah limbah yang tidak berjalan dengan baik dan maksimal. Oleh karena itu, sebaiknya alat pengolah limbah berupa IPAL didesain agar mudah diawasi, mudah dirawat, tidak menimbulkan bau dan memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan seperti dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor

13/Permentan/OT.140/2010 mengenai penanganan limbah rumah potong hewan.

Hasil penelitian persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan di Kelurahan Kenanga secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 15 dan ilustrasi 18. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 20 bahwa total keseluruhan nilai mengenai persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan di Kelurahan Kenanga yaitu berjumlah 1.241. Dalam ilustrasi 18 nilai 1.241 berada pada kategori sedang dengan skala diantara 1.075 – 1505. Penilaian tersebut meliputi beberapa sub variabel yaitu pembangunan rumah potong hewan dengan nilai 345 masuk dalam kategori sedang, manfaat rumah potong hewan dengan nilai 264 masuk dalam kategori sedang, dampak positif dengan kategori tinggi memiliki nilai 402, dan dampak negatif dengan nilai 230 masuk dalam katogeri rendah.

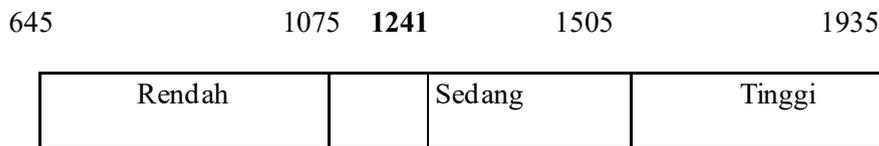
Tabel 15. Total Skor Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan RPH

Variabel	Sub Variabel	Nilai	Keterangan
	Pembangunan RPH	345	Sedang

Persepsi Masyarakat	Manfaat	264	Sedang
	Dampak Positif	402	Tinggi
	Dampak Negatif	230	Rendah
<b>Total</b>		<b>1241</b>	<b>Sedang</b>

Dari total nilai keseluruhan persepsi masyarakat tersebut maka masyarakat setuju akan pembangunan rumah potong hewan di Kelurahan Kenanga tersebut. Masyarakat setuju apabila pembangunan rumah potong hewan harus segera dilaksanakan. Masyarakat menilai bahwa dengan adanya pembangunan rumah potong hewan maka akan memberikan manfaat serta dampak positif kepada masyarakat sekitar. Adapun manfaat rumah potong hewan bagi masyarakat sekitar adalah masyarakat dapat menggunakan jasa pemotongan hewan yang baik dan benar sesuai dengan standar sehingga dapat memberikan hasil dengan kualitas terjamin dan aman untuk dikonsumsi masyarakat

sekitar. Selain itu, masyarakat juga akan merasakan dampak positif dengan adanya rumah potong hewan seperti banyaknya menyerap lapangan pekerjaan, dibukanya kios – kios untuk warga sekitar, warga dapat membuka usaha daging atau usaha kuliner, dan masyarakat dapat merasakan perbaikan infrastruktur seperti jalan dan lampu penerangan. Selain itu, hasil dari sosialisasi pemerintah bahwa masyarakat akan diberikan gas untuk keperluan rumah tangga yang bersumber dari hasil biogas rumah potong hewan. Menurut masyarakat hal tersebut merupakan kabar baik sehingga dapat menghemat pengeluaran.



Ilustrasi 18. Skala Likert Total Persepsi Masyarakat

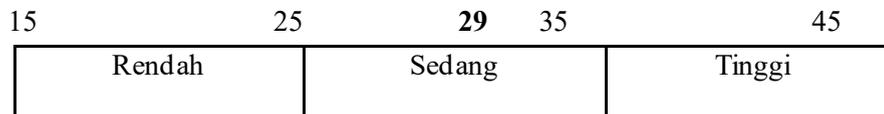
Namun dari hasil perhitungan persepsi masyarakat mengenai dampak negatif, bahwa masyarakat tidak setuju akan dampak negatif yang dihasilkan oleh rumah potong hewan. Masyarakat sekitar lokasi rencana pembangunan rumah potong hewan khususnya yang terletak pada bagian belakang lokasi tersebut khawatir akan dampak negatif yang berasal dari limbah tersebut. Masyarakat khawatir bahwa limbah dari rumah potong hewan tersebut dapat mencemari sungai,

mencemari lingkungan, mengeluarkan bau yang tidak sedap, dan dampak negatif lainnya. Oleh karena itu, masyarakat menyarankan agar dibuatkan alat pengolahan limbah dengan baik dan benar, terawat, dan memiliki kolam penampungan sementara sehingga dapat meminimalisir dampak tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tolistiawaty (2015) bahwa rumah potong hewan sebaiknya berada jauh dari pemukiman dan memiliki saluran

pembuangan serta alat pengolahan air limbah (IPAL) yang sesuai dengan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL). Hal tersebut berarti bahwa rumah potong hewan harus berada jauh dari pemukiman memiliki alat pengolahan limbah yang baik dan sesuai standar sehingga tidak menimbulkan dampak negatif di masyarakat.

**Persepsi Masyarakat Berdasarkan per Responden**

Dari hasil perhitungan didapat persebaran persepsi masyarakat per responden mengenai persepsi masyarakat seperti pada ilustrasi 19 sebagai berikut :



Ilustrasi 19. Skala Likert Persepsi Masyarakat per Individu

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan rata – rata nilai per responden adalah 28,86 dibulatkan menjadi 29 yang dalam skala likert masuk kedalam kategori sedang atau masyarakat setuju dengan adanya pembangunan rumah potong hewan tersebut. Selain itu total

nilai dari persepsi masyarakat per individu juga menunjukkan pada skor 1.241 yang artinya masuk kedalam kategori sedang. Adapun persebaran data persepsi masyarakat per responden seperti pada tabel 16 berikut :

Tabel 16. Persepsi Masyarakat per Responden

Persepsi Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	8	18,6
Sedang	33	76,7
Tinggi	2	4,7
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil pengolahan data 2021

Hasil pengolahan data didapat bahwa dari total 43 responden sebagian besar masyarakat masuk kedalam kategori sedang dengan jumlah 33 orang dengan persentase 76,7 %. Selanjutnya yaitu kategori rendah dengan jumlah 8 orang dengan persentase 18,6 %. Data paling sedikit yaitu pada kategori tinggi dengan jumlah 2 orang dengan persentase 4,7 %. Dari hasil skala likert tersebut didapat bahwa persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan

di Kelurahan Kenanga masuk kedalam kategori sedang atau masyarakat setuju akan adanya pembangunan rumah potong hewan tersebut.

**Uji Chi Square**

Dari hasil penelitian dengan sampel penelitian 43 orang, maka dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan di Kelurahan Kenanga sebagai mana dalam tabel 17. Berdasarkan hasil perhitungan *chi square*

pada lampiran 6 dengan  $db = 2$  dan  $\alpha = 0,05$ , titik kritis dari chi square adalah 5,99146 atau nilai  $X^2$  tabel = 5,99. Dikarenakan nilai  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel yaitu  $37,8 > 5,99$ , maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima maka didapatkan hasil yaitu

adanya perbedaan yang nyata terutama pada kategori sedang mengenai persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan Kenanga.

Tabel 17. Frekuensi Harapan dan Frekuensi Observasi *Chi Square*

Frekuensi	Kategori			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Diharapkan	14,3	14,3	14,3	43
Penelitian	8	33	2	43

Sumber : Hasil pengolahan data 2021

**Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Karakteristik Responden**

Hubungan antara variabel terikat yaitu persepsi masyarakat dengan variabel bebas berupa karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan). Adapun penyelesaian untuk menentukan hubungan tersebut menggunakan rumus *Chis Square* atau *Chi* kuadrat seperti dalam subab – subab sebagai berikut.

**Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Jenis Kelamin**

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi masyarakat dengan jenis kelamin menggunakan data sebagaimana pada lampiran 9 dengan menggunakan uji *Chi Square*. Berdasarkan hasil dalam tabel 18 berisikan mengenai hubungan antar variabel yaitu persepsi masyarakat dengan jenis kelamin responden. Diketahui persebaran data pada jenis kelamin laki-laki dengan kategori rendah,

sedang, dan tinggi berturut – turut adalah 2, 19, dan 2 dengan jumlah 23 responden laki – laki. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan memiliki jumlah 20 orang responden yaitu 6, 14, dan 0 dengan kategori berturut – turut adalah rendah, sedang, dan tinggi. Nilai  $O_i$  atau frekuensi observasi didapat dari hasil penelitian pada tabel. Sedangkan Nilai  $E_i$  atau frekuensi harapan seperti pada lampiran 10.

Setelah mendapatkan nilai frekuensi observasi ( $O_i$ ) dan frekuensi harapan ( $E_i$ ) maka selanjutnya adalah menghitung dalam rumus *Chi Square*. Data dalam tabel 18 dan lampiran 10 yang berisikan frekuensi observasi dan frekuensi harapan dimasukkan ke dalam tabel 19 untuk mengetahui nilai *Chi square* atau nilai  $X^2$  hitung . Perhitungan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat dengan jenis kelamin pada tabel 19 sebagai berikut :

Tabel 18. Persepsi masyarakat dengan Jenis Kelamin

Persepsi Masyarakat	Jenis Kelamin		$\Sigma$ Kolom
	Laki – laki	Perempuan	
Rendah	2	6	8
Sedang	19	14	33

Tinggi	2	0	2
$\Sigma$ Baris	23	20	43

Sumber : Hasil pengolahan data 2021

Berdasarkan hasil uji *Chi Kuadrat* pada tabel 18 dengan derajat bebas (db) = 2 pada taraf signifikan 5 % atau 0,05 diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung yaitu 4,57. Dengan itu maka nilai  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel = 5,99. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang nyata atau signifikan antara persepsi masyarakat dengan jenis kelamin. Dari hasil tersebut didapat bahwa tingkat persepsi masyarakat tidak dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin responden. Dengan

demikian hipotesis yang digunakan adalah terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ . Hal tersebut sesuai dengan penelitian Akhmad (2015) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi dengan jenis kelamin. Hal tersebut berarti bahwa pada penelitian ini jenis kelamin baik laki – laki maupun perempuan tidak mempengaruhi hasil atas persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan.

Tabel 19. Uji *Chi Square* Persepsi Masyarakat dengan Jenis Kelamin

Kelompok	$O_i$	$E_i$	$O_i - E_i$	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
Rendah - Laki-laki	2	4.28	-2.28	5.20	1.21
Rendah - Perempuan	6	3.72	2.28	5.20	1.40
Sedang - Laki-laki	19	17.65	1.35	1.82	0.10
Sedang - Perempuan	14	15.35	-1.35	1.82	0.12
Tinggi - Laki - laki	2	1.07	0.93	0.86	0.81
Tinggi - Perempuan	0	0.93	-0.93	0.86	0.93
$X^2$ hitung					<b>4.57</b>

Sumber : Hasil pengolahan data 2021

**Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Usia**

Berdasarkan hasil tabel 20 yang berisikan mengenai hubungan antar variabel yaitu persepsi masyarakat dengan usia responden, maka diketahui persebaran data pada usia dengan persepsi masyarakat maka persebaran tertinggi berada pada hampir keseluruhan usia pada kategori persepsi masyarakat adalah sedang. Sedangkan persebaran data selanjutnya berada pada kategori rendah dan kategori

tinggi yang merupakan hasil paling sedikit. Nilai  $O_i$  atau frekuensi observasi didapat dari hasil penelitian pada tabel 20. Sedangkan Nilai  $E_i$  atau frekuensi harapan seperti pada lampiran 10. Setelah mendapatkan nilai frekuensi observasi atau  $O_i$  dan Frekuensi harapan atau  $E_i$  maka dimasukan data tersebut ke dalam tabel 21 untuk mengetahui nilai  $X^2$  hitung. Perhitungan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat dengan jenis kelamin pada tabel 21.

Tabel 20. Persepsi masyarakat dengan Usia

Persepsi	usia					ΣKolom
	17 - 25	26 – 35	36 - 45	46 - 65	>65	
Rendah	2	0	4	1	1	8
Sedang	9	8	6	9	1	33
Tinggi	1	0	1	0	0	2
ΣBaris	12	8	11	10	2	43

Sumber : Hasil pengolahan data 2021

Berdasarkan hasil uji *Chi Kuadrat* pada tabel 20 dengan derajat bebas (db) = 2 pada taraf signifikan 5 % atau 0,05 diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung yaitu 8,27. Maka dari itu nilai  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel = 15,50. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang nyata atau signifikan antara persepsi masyarakat dengan jenis kelamin. Dari hasil tersebut didapat bahwa tingkat persepsi masyarakat tidak dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin responden. Oleh karena tidak adanya

hubungan maka tidak dilanjutkan dengan uji lanjut kontingensi. Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ . Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sutomo (2013) bahwa usia dengan persepsi masyarakat tidak memiliki hubungan. Dengan hasil ini berarti bahwa usia remaja sampai usia lanjut tidak memiliki pengaruh terhadap jawaban dari persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan tersebut.

Tabel 21. Uji *Chi Square* Persepsi Masyarakat dengan Usia

Kelompok	$O_i$	$E_i$	$O_i - E_i$	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
Rendah - (17 - 25)	2	2.23	-0.23	0.05	0.02
Rendah - (26 - 35)	0	1.49	-1.49	2.22	1.49
Rendah - (36 - 45)	4	2.05	1.95	3.80	1.85
Rendah - (46 - 65)	1	1.86	-0.86	0.74	0.40
Rendah - (>65)	1	0.37	0.63	0.40	1.07
Sedang - (17 - 25)	9	9.21	-0.21	0.04	0.00
Sedang - (26 - 35)	8	6.14	1.86	3.46	0.56
Sedang - (36 - 45)	6	8.44	-2.44	5.95	0.71
Sedang - (46 - 65)	9	7.67	1.33	1.77	0.23
Sedang - (>65)	1	1.53	-0.53	0.28	0.18
Tinggi - (17 - 25)	1	0.56	0.44	0.19	0.35
Tinggi - (26 - 35)	0	0.37	-0.37	0.14	0.37
Tinggi - (36 - 45)	1	0.51	0.49	0.24	0.47
Tinggi - (46 - 65)	0	0.47	-0.47	0.22	0.47
Tinggi - (>65)	0	0.09	-0.09	0.01	0.09
$\chi^2$ hitung					<b>8.27</b>

Sumber : Hasil pengolahan data 2021

**Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan hasil uji *Chi Kuadrat* pada tabel 22 dengan derajat bebas (db) = 2 pada taraf signifikan 5 % atau 0,05 diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung yaitu 63,95. Dengan itu maka nilai  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel = 12,59. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang nyata atau signifikan antara persepsi masyarakat dengan tingkat pendidikan responden. Dari hasil tersebut didapat bahwa tingkat persepsi

masyarakat dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin responden. Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah tolak H0 dan terima H1. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sutomo (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka memiliki pengetahuan dan persepsi yang baik terhadap suatu hal. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan memberikan pandangan atau persepsi yang baik terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan tersebut.

Tabel 22. Persepsi masyarakat dengan Tingkat Pendidikan

Persepsi	Pendidikan				ΣKolom
	SD	SMP	SMA	PT	
Rendah	5	2	1	0	8
Sedang	13	8	11	1	33
Tinggi	0	0	0	2	2
ΣBaris	18	10	12	3	43

Sumber : Hasil pengolahan data 2021

Setelah mendapatkan nilai frekuensi observasi (Oi) dan frekuensi harapan (Ei) maka selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam tabel 23 untuk

mengetahui nilai  $\chi^2$  hitung. Perhitungan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat dengan jenis kelamin pada tabel 23 sebagai berikut :

Tabel 23. Uji *Chi Square* Persepsi Masyarakat dengan Tingkat Pendidikan

Kelompok	O <sub>i</sub>	E <sub>i</sub>	O <sub>i</sub> - E <sub>i</sub>	(O <sub>i</sub> - E <sub>i</sub> ) <sup>2</sup>	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
Rendah - SD	5	3.53	1.47	2.16	0.61
Rendah - SMP	2	1.86	0.14	0.02	0.01
Rendah - SMA	1	2.23	-1.23	1.51	0.68
Rendah - PT	0	0.37	-0.37	0.14	0.37
Sedang - SD	13	13.81	-0.81	0.66	0.05
Sedang - SMP	8	7.67	0.33	0.11	0.01
Sedang - SMA	11	9.21	1.79	3.20	0.35
Sedang - PT	0	1.53	-1.53	2.34	1.53

Tinggi – SD	0	0.88	-0.88	0.77	0.88
Tinggi - SMP	0	0.47	-0.47	0.22	0.47
Tinggi - SMA	0	0.56	-0.56	0.31	0.56
Tinggi – PT	3	0.14	2.86	8.18	58.43
$\chi^2$ hitung					<b>63.95</b>

Sumber : Hasil pengolahan data 2021

Dikarenakan terdapat hubungan yang nyata antara persepsi masyarakat dengan tingkat pendidikan selanjutnya adalah mencari keeratan hubungan dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi. Adapun perhitungan koefisien kontingensi sebagaimana pada lampiran 11. Dari hasil perhitungan pada lampiran 11 didapat nilai  $C = 0,77$  dan nilai  $C_{maks}$  didapatkan hasil yaitu 0,86. Maka dari itu selisih antara nilai  $C_{maks}$  dengan nilai  $C$  yaitu  $0,86 - 0,77 = 0,09$ . Menurut Wahyuningsih (2017), apabila nilai selisih  $C_{maks}$  dan nilai  $C < 0,5$  maka terdapat hubungan yang erat tantara kedua hubungan antar variabel. Oleh karena hasil yang didapat bahwa nilai  $0,09 < 0,5$  maka terdapat hubungan yang kuat atau erat tantara persepsi masyarakat dengan tingkat pendidikan. Masyarakat dengan Pendidikan tinggi maka memiliki jawaban atau

pandangan terhadap rumah potong hewan dengan baik dan cermat.

**Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Pekerjaan**

Dalam mencari hubungan antara persepsi masyarakat dengan pekerjaan menggunakan data sebagaimana pada lampiran 9 dengan menggunakan uji *Chi Square*. Berdasarkan perhitungan dalam tabel 24 berisikan mengenai persebaran data antar variabel yaitu persepsi masyarakat dengan pekerjaan responden. Diketahui persebaran data pekerjaan seluruhnya terisi yang masuk dalam kategori persepsi masyarakat sedang dan sisanya berada pada kategori rendah dan tinggi. Nilai  $O_i$  atau frekuensi observasi didapat dari hasil penelitian pada tabel 24.

Tabel 24. Persepsi masyarakat dengan Jenis Pekerjaan

Persepsi	Pekerjaan						$\Sigma$ Kolom
	Pelajar	PNS	Pegawai Swasta	Wira-usaha	Petani / Peternak	Lain-nya	
Rendah	0	0	1	2	0	5	8
Sedang	2	1	8	11	1	10	33
Tinggi	0	0	0	0	0	2	2
$\Sigma$ Baris	2	1	9	13	1	17	43

Sumber : Hasil pengolahan data 2021

Setelah mendapatkan nilai frekuensi observasi dan harapan maka dimasukkan ke dalam tabel 25 untuk mengetahui nilai  $\chi^2$  hitung. Perhitungan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan

persepsi masyarakat dengan pekerjaan pada tabel 25. Berdasarkan hasil uji *Chi Kuadrat* pada tabel 24 dengan derajat bebas (db) = 2 pada taraf signifikan 5 % atau 0,05 diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung yaitu 7,54. Dengan itu maka

nilai  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel = 18,30. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang nyata atau signifikan antara persepsi masyarakat dengan pekerjaan. Dari hasil tersebut didapat bahwa tingkat persepsi masyarakat tidak dipengaruhi oleh faktor pekerjaan responden. Oleh Karena tidak adanya hubungan maka tidak di uji lanjut kontingensi. Dengan demikian hipotesis

yang digunakan adalah terima H0 dan tolak H1. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Akhmad (2015) bahwa tidak ada pengaruh atau hubungan antara persepsi dengan pekerjaan. Hal ini memiliki arti bahwa jawaban dari berbagai jenis pekerjaan responden tidak mempengaruhi persepsi mengenai rencana pembangunan rumah potong hewan tersebut.

Tabel 25. Uji *Chi Square* Persepsi Masyarakat dengan Pekerjaan

Kelompok	$O_i$	$E_i$	$O_i - E_i$	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
Rendah – Pelajar	0	0.37	-0.37	0.14	0.37
Rendah – PNS	0	0.19	-0.19	0.04	0.19
Rendah - Pegawai Swasta	1	1.67	-0.67	0.45	0.27
Rendah – Wirausaha	2	2.42	-0.42	0.18	0.07
Rendah - Petani / Peternak	0	0.19	-0.19	0.04	0.19
Rendah – Lainnya	5	3.16	1.84	3.39	1.07
Sedang - Pelajar	2	1.53	0.47	0.22	0.14
Sedang - PNS	1	0.77	0.23	0.05	0.07
Sedang - Pegawai Swasta	9	6.91	2.09	4.37	0.63
Sedang- Wirausaha	11	9.98	1.02	1.04	0.10
Sedang - Petani / Peternak	1	0.77	0.23	0.05	0.07
Sedang - Lainnya	10	13.05	-3.05	9.30	0.71
Tinggi - Pelajar	0	0.09	-0.09	0.0081	0.09
Tinggi - PNS	0	0.05	-0.05	0.0025	0.05
Tinggi - Pegawai Swasta	0	0.42	-0.42	0.18	1.00
Tinggi - Wirausaha	0	0.6	-0.6	0.36	0.60
Tinggi - Petani / Peternak	0	0.05	-0.05	0.0025	0.05
Tinggi - Lainnya	2	0.79	1.21	1.46	1.85
$\chi^2$ hitung					<b>7.54</b>

Sumber : Hasil pengolahan data 2021

**Kesimpulan dan Saran**  
**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Persepsi masyarakat Kenanga terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber

Kabupaten Cirebon masuk kedalam kategori sedang. Hal tersebut terbukti bahwa sebanyak 33 responden (76,7%) dengan total nilai 1.241 dalam skala likert masuk dalam kategori sedang. Sebanyak 8 responden (18,6 %) masuk ke dalam kategori rendah dan 2 responden masuk dalam kategori tinggi (4,7 %). Nilai uji Chi Square atau  $\chi^2$  persepsi masyarakat yaitu

37,8. Dikarenakan nilai  $\chi^2$  hitung  $>$   $\chi^2$  tabel yaitu  $37,8 > 5,99$ . Terdapat perbedaan yang nyata terutama pada kategori sedang mengenai persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan rumah potong hewan

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan bahwa masyarakat di Kelurahan Kenanga setuju akan adanya rencana pembangunan rumah potong hewan tersebut namun dengan pertimbangan berupa saran sebagai berikut :

1. Diperlukan untuk membuat dan merawat alat pengolahan limbah agar tidak mencemari lingkungan sekitar masyarakat.
2. Diperlukan legalitas hukum yang diatur dalam Peraturan Menteri mengenai jarak antara rumah potong hewan dengan pemukiman penduduk agar tidak ada lagi pemukiman penduduk yang mendekat ke wilayah rumah potong hewan.
3. Harus adanya kerjasama antara pihak rumah potong hewan dengan Kelurahan setempat untuk memberdayakan warganya dalam melakukan pengolahan limbah kotoran ternak untuk dijadikan sebagai produk olahan seperti pupuk kompos untuk pertanian, biogas, dan budidaya *maggot*.

### Daftar Pustaka

- Aminawar M, Sirajuddin NS, Sila R. 2013. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Potong Hewan (RPH) Kelurahan Kambiologi. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Akhmad DA. 2015. Analisis Persepsi dan Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Terhadap Penerapan Sistem Pembiayaan JKN Pada Fasilitas Kesehatan Penunjang di D.I. Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*. Fakultas Farmasi dan Kedokteran. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kenanga. 2) Terdapat hubungan kuat atau erat antara persepsi masyarakat dengan tingkat pendidikan. Namun tidak ada hubungan yang nyata antara persepsi masyarakat dengan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan responden.
- Angga. 2019. Rencana Strategis Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun 2016 – 2021. E-artikel Bappeda Gunung Kidul. Yogyakarta.
- Azwanda, Sani LOA, Aka R. 2016. Analisis Profitabilitas Usaha Jagal Sapi di Rumah Potong Hewan Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo Kendari.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2019. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024. <http://bappenas.go.id>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2021 pukul 20.30 WIB
- Badan Pusat Statistik Cirebon. 2020. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Cirebon 2020. <http://cirebonkab.bps.go.id> . Diakses pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 10.00 WIB
- Badan Standar Nasional. 1999. Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 01-6159- 1999 tentang Rumah Potong Hewan. Jakarta
- Darmawan, TS. 2017. Perencanaan Perusahaan Daerah (PD) Pasar Bermatabat Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Cihaurgeulis di Kota Bandung. Tugas Akhir Diploma. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Ditjen Peternakan Kesehatan Hewan. 2019. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. e-book. Kementerian Pertanian.
- Egi. 2021. Relokasi RPH Battembat Terkendala Anggaran. Berita Online Fajar Cirebon. <https://fajarcirebon.com/r-elokasi-rph-batembat-terkendala->

- anggaran/. Diakses pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 14.00 WIB.
- Fauzan, E. 2018. Analisis Nilai Tambah Daging Sapi pada Usaha Bakso di Kabupaten Lombok Utara. Skripsi. Universitas Mataram. Furqon. 2004. Statistik Terapan untuk Penelitian. Alfabeta : Bandung.
- Gaznur ZM, Henny N, Rudy P. 2016. Evaluasi Penerapan Standar Sanitasi Rumah Potong Hewan Kategori II. *J Veteriner*. Volume 18(1) : 107 - 115.
- Hakim, MAL. 2015. Peran Persepsi Manajemen Perusahaan Terhadap Self Efficacy Karyawan PT. Cendana Teknik Utama. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Irwansyah. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Potong Hewan di Desa Oi Maci Kecamatan Sale Kabupaten Bima. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Junaidi. 2010. Tabel Chi Square. <http://junaidichaniago.wordpress.com/>. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2021 pukul 22.00 WIB.
- Mangalik A, Kurnain A, Radiah E, Ansyari P. 2011. Persepsi Masyarakat terhadap Perluasan Areal Kolam Budidaya Ikan di Lahan Rawa Lebak (Studi Kasus di Desa Tungkaran Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah. EnviroScientiae* 7 (2011) : 79-87.
- Nadzir I, Nwasi, Affandi A. 2015. Upaya Pengurus Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijlulul Ghod Melalui Kegiatan-Kegiatan Keagamaan Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Usia 15-18 Tahun Di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*. Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Nurfifi S, Jafriati, Ardiansyah T. 2017. Analisis Pengelolaan Limbah UPTD RPH dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Sekitar Kelurahan Anggeoya Kecamatan Poasia Kendari. *Jimkesmas*. Vol 2 (6).
- Peraturan Menteri Nomor 13/PERMENTAN/OT.140/2010 tentang Persyaratan Rumah Potong Hewan Ruminansia dan Unit Penanganan Daging.
- Pramawidya, L. 2019. Pengaruh Pendidikan terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Pembangunan Kawasan Industri Candi Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang*.
- Putri, AA. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Berita Hoax Ratna Sarumpaet pada Elektabilitas Prabowo Subianto Calon Presiden 2019. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.
- Ridwan, 2008. Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Saleh, G. 2019. Persepsi Masyarakat Pekanbaru Terhadap Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia 2019. *Jurnal Ilmiah*. Vol 7 (2). Universitas Islam Riau.
- Sari, NJE. 2017. Usulan Penerapan Produksi Bersih dengan Metode Green Productivity pada Rumah Potong Hewan Penggarok Semarang. Thesis. Fakultas Teknologi Industri. Unissula.
- Setiawan N. 2005. Statistika Non Parametrik. Fakultas Peternakan. Universitas Padjajaran.
- Setiawati MA, Nur DM, Yani A. 2013. Respon Masyarakat terhadap

- Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmiah. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.*
- Sidablok, HA. Machfud, Nahrowi, Pandjaitan NK. 2018. Pengetahuan Sikap dan Praktik Pengelola Rumah Potong Hewan di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah. Institut Pertanian Bogor.*
- Siregar, WO. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Sistem Pengelolaan Sampah di Kota Tanjungbalai Studi Kasus Kecamatan Tanjungbalai Utara, Kota Tanjungbalai. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Slovin. 2003. Populasi dan Sampel Penelitian 4 : Ukuran Sampel Rumus: Jakarta. Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. CV Alfabeta.
- Suliyanto. 2014. Statistika Non Parametrik dalam Aplikasi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suparman, Arif M. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Potong Hewan di Kelurahan Taha Kolaka Sulawesi Tenggara. *Jurnal Veteriner. Vol 20 (4) : 583 - 584.*
- Suparman, W. 1990. Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian. Jakarta : Yasaguna. Sutomo, Latifah S, Setiawan B. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dengan Persepsi Masyarakat Pengelola Hutan Kemasyarakatan Tentang Perubahan Iklim di Kawasan Hutan Lindung Kecamatan Batukliang Utara Kecamatan Lombok Tengah. *Jurnal. Program Studi Kehutanan Universitas Mataram.*
- Tawaf R, Rachmawan O, Firmansyah C. 2013. *Pemotongan Sapi Betina Umur Produktif dan Kondisi Rumah Potong Hewan di Pulau Jawa & Nusa Tenggara. Jurnal Konservasi dan Pengembangan Peternakan. Vol 12 (5): 13-20.*
- Toslitiawaty R, Junus W, Rina I, Leonardo TL. 2015. *Gambaran Rumah Potong Hewan atau Tempat Pemotongan Hewan di Kabupaten Sigi Sulawesi Tenggara. Jurnal Vektor Penyakit Vol 9(2) : 45-52.*
- Wicaksono, Dani Dwi. 2014. *Persepsi Masyarakat Terhadap Berita Korupsi Akil Mochtar di Majalah Tempo Bulan Oktober 2013. Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama).*
- Wahyuningsih A, Zainal S, Fahrizal. 2017. *Persepsi Masyarakat Desa Pasak Terhadap Pengelolaan Model Desa Konservasi. Jurnal Hutan Lestari. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak Kalimantan Barat.*